

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN PROVINSI DI PULAU JAWA

Dewi Dian Pertiwi¹, Widhian Hardiyanti²

^{1,2} Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia

e-mail: dewidianpertiwi193@gmail.com¹, widhian@edu.unisbank.ac.id²

Abstract

Poverty is a problem that must be completed by a country, in particular developing countries. Poverty is also influenced by several factors including education, income, unemployment, health, and access to goods and services. This study aims to analyze the influence of the literacy rate and unemployment on the level of poverty of the Provinces in the Island of Java period of 2015 to 2019. The research method used is the method of panel data regression. Panel data regression is a combination of time series data and cross-section data. The Data used is time series data for the last 5 years in the year of 2015-2019 and the cross-section data as many as 6 data Province on the Island of Java. The result of a combination of time series data and cross-section data generate 30 observations. Tools for processing the data in this study using Microsoft Excel and Eviews 9. The choice of the regression model of panel data covering the Estimate of the Common Effect Model, Fixed Effect Model, and Random Effect Model. The selection of the model using the Chow Test and Hausman Test. The results of the second test are recommended researchers to use the output of the Estimation of the Fixed Effect Model to test the hypothesis. The results showed that the literacy rate has a negative and significant effect on the level of poverty of the Provinces in the Island of Java and unemployment doesn't affect the level of poverty of the Provinces in the Island of Java.

Keywords: *poverty; literacy rates; unemployment*

Abstrak

Kemiskinan ialah masalah yang wajib dituntaskan oleh suatu negara, khususnya negara berkembang. Kemiskinan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk pendidikan, pendapatan, pengangguran, kesehatan serta akses terhadap barang dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh angka melek huruf dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa periode 2015 hingga 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi data panel. Regresi data panel adalah kombinasi dari data deret waktu dan data kerat lintang. Data yang digunakan adalah data deret waktu selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2015-2019 dan data kerat lintang sebanyak 6 data Provinsi di Pulau Jawa. Hasil dari kombinasi data deret waktu dan data kerat lintang menghasilkan 30 observasi. Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* dan *Eviews 9*. Pilihan model regresi data panel meliputi Estimasi *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pemilihan model menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil kedua uji tersebut merekomendasikan peneliti untuk menggunakan output Estimasi *Fixed Effect Model* untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa dan pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa.

Kata kunci: *kemiskinan; angka melek huruf; pengangguran*

PENDAHULUAN

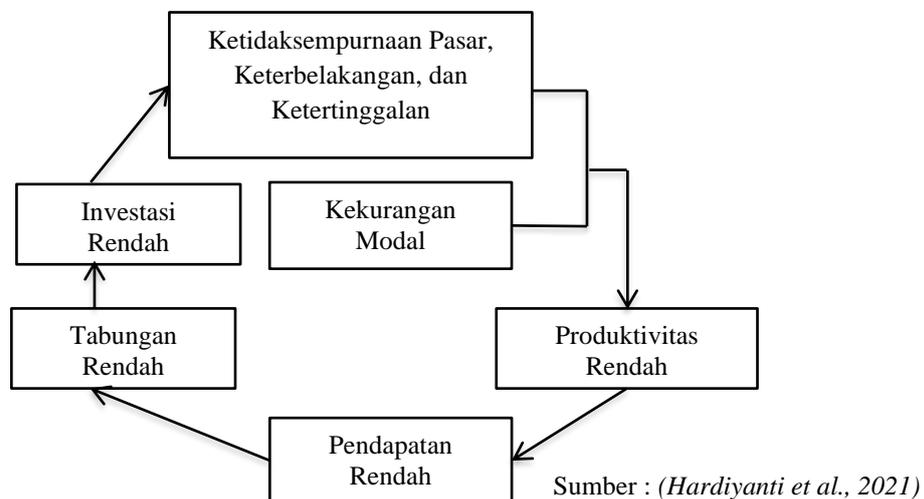
Kemiskinan ialah permasalahan multidimensi yang dialami oleh negara-negara di dunia. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum (Kuncoro, 1997). Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar waktu dan daerah, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi mereka. (BPS, 2011).

Konsep kemiskinan yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) ialah pendekatan kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Pendekatan tersebut, membuat kategori kemiskinan dilihat sebagai ketidakmampuan masyarakat dari sisi ekonomi tentang kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar baik makanan maupun yang bukan makanan diukur dari pengeluaran (BPS, 2019).

Bagi negara Indonesia, kemiskinan sebagai suatu masalah yang sudah melekat sejak dulu di bangsa ini, tanda-tanda tentang berakhirnya pun belum menunjukkan penyelesaian yang tepat dalam menanggulangi hal tersebut. Membicarakan masalah kemiskinan tidak hanya sekedar melihat kepadatan ataupun persentase penduduk miskin, tetapi diperlukan juga analisis lebih mendalam guna mencari faktor penyebab mengenai masalah kemiskinan provinsi di pulau jawa.

Seperti yang dinyatakan oleh Sharp, et al, mengidentifikasi penyebab kemiskinan yang dilihat dari sisi ekonomi, pertama adalah secara mikro kemiskinan muncul lantaran adanya ketidaksamaan dalam kepemilikan sumber daya oleh masing-masing individu yang mengakibatkan ketimpangan distribusi pendapatan, kedua yaitu kemiskinan muncul lantaran perbedaan kualitas SDM satu sama lain, dan ketiga adalah kemiskinan muncul lantaran perbedaan setiap individu dalam mengakses permodalan (Kuncoro, 1997).

Penyebab ketiga kemiskinan diatas bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Teori ini ditemukan oleh Regnar Nurkse (1953), yang mengatakan: *a poor country is poor* (negara itu miskin karena ia miskin). Adanya keterbelakangan dan ketertinggalan serta kurangnya modal mengarah ke produktivitas rendah. Produktivitas rendah akan mengakibatkan pendapatan rendah yang akan mereka terima. Pendapatan rendah akan memiliki implikasi pada tabungan dan investasi rendah. Investasi rendah berakibat pada keterbelakangan. Oleh karena itu, segala upaya untuk mengurangi kemiskinan harus difokuskan untuk memotong lingkaran serta perangkat kemiskinan tersebut (Kuncoro, 1997).

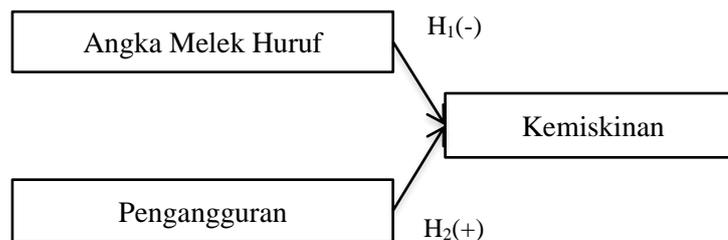


Gambar 1. Lingkaran setan kemiskinan (*Vicious circle of poverty*)

Jika dihubungkan dengan teori lingkaran setan kemiskinan versi Regnar Nurkse menggambarkan bahwa keterbelakangan dan ketertinggalan adalah hal yang harus diputus mata rantainya untuk menumpas masalah kemiskinan yang terjadi. Keterbelakangan serta ketertinggalan bisa ditangani dengan adanya pendidikan dari negara untuk warga negaranya agar memperoleh ilmu pengetahuan dan bisa mengurangi tingkat keterbelakangan serta ketertinggalan (Junjun, 2020). Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seseorang maka akan meningkatkan produktivitas orang tersebut karena pengetahuan serta ilmu yang di

dapat lebih banyak. Peningkatan produktivitas tersebut akan meningkatkan pendapatan baik dari pendapatan individu tersebut ataupun pendapatan nasional. Peningkatan pendapatan individu akan meningkatkan kemampuan konsumsi mereka, sehingga dapat mengangkat hidup mereka keluar dari kemiskinan. Penelitian dari Myanti Astrini dan Purbadharmaja pada tahun 2013 menemukan bahwa angka melek huruf berpengaruh negatif terhadap kemiskinan (Astrini & Purbadharmaja, 2013).

Seperti teori lingkaran setan kemiskinan versi Regnar Nurkse yang menggambarkan produktivitas rendah sebagai salah satu penyebab kemiskinan (Junjun, 2020). Pengangguran dapat didefinisikan sebagai tingkat produktivitas yang rendah dari seseorang atau bisa juga tidak melakukan produktivitas sama sekali. Hal tersebut karena penganggur tidak memiliki pekerjaan untuk menghasilkan upah maupun gaji. Sementara itu sebagian besar rumah tangga bergantung dari upah ataupun gaji yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pengangguran tersebut lebih kerap terjadi pada masyarakat yang berpendapatan rendah sehingga mereka harus hidup di bawah garis kemiskinan. Faktor ini diprediksi akan menyebabkan hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Semakin banyak pengangguran akan mengakibatkan meningkatnya tingkat kemiskinan. Penelitian pada tahun 2015 yang dilakukan oleh Wahyudi dan Rejekingsih menemukan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan (Wahyudi & Rejekingsih, 2013). Secara jelas, kerangka berfikir terlihat melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah angka melek huruf dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa ?
2. Bagaimanakah pengaruh angka melek huruf dan pengangguran secara parsial terhadap tingkat kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pengukuran secara numerik yang didasarkan pada kejadian yang sedang diteliti (Ghozali, 2021; Junjun, 2020; Sugiyono, 2018). Lokasi penelitian ini adalah Provinsi di Pulau Jawa yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, dan Banten.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi data panel. Regresi data panel adalah kombinasi dari *time series data* dan *cross section data*. Data yang digunakan untuk *time series data* selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2015-2019 dan *cross section data* sebanyak 6 data Provinsi di Pulau Jawa. Hasil dari kombinasi *time series data*) dan *cross section data* menghasilkan 30 observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang digolongkan miskin di Indonesia, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah orang yang digolongkan miskin di Provinsi Pulau Jawa, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, dan Banten.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari Badan Pusat Statistik, jurnal, artikel, dan catatan lain dari media cetak ataupun elektronik. Teknik analisis data yang dilakukan diantaranya ialah : 1) *uji statistik deskriptif*, Sugiyono menjelaskan bahwa uji statistik deskriptif ialah uji statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data melalui proses pengumpulan data sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018). Penyajian data yang telah diklasifikasi tersebut disajikan melalui mean, median, modus, standar deviasi, dan tabel kecenderungan setiap variabel. 2) *uji normalitas*, tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F berasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik tidak dapat diterapkan (Imam Ghozali, 2018). Ada berbagai metode untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi residual antara lain yaitu metode *Jarque-Bera (J-B Test)* dan metode grafik. Dalam penelitian ini menggunakan metode *J-B Test*, jika J-B hitung < nilai χ^2 (*Chi-Square*) tabel, maka nilai residual terdistribusi normal.

Uji asumsi klasik data, beberapa uji yang dilakukan adalah : 1) *Uji Multikolinearitas*, untuk menguji apakah model regresi terbenak dari korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali, 2011, 2021; Imam Ghozali, 2018). Jika terdapat hubungan korelasi tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian. 2) *Uji Heteroskedastisitas*, untuk menentukan ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik (Imam Ghozali, 2018). Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan Uji White. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai *Prob. Chi-Square (Obs*R-squared)* lebih besar dari α (0,05). Selanjutnya 3) *Uji Autokorelasi*, adalah korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi (Widarjono, 2018). Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey (*B-G Test*), yaitu pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi serial dalam model regresi ataupun untuk mengetahui apakah dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel yang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Breusch-Godfrey (*B-G Test*). Tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Prob. Chi-Square* lebih besar dari α (0,05).

Mengenai Persamaan model dengan menggunakan data panel yaitu ditunjukkan dengan menggabungkan *time series data* dan *cross section data*. Sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini diaplikasikan dalam sebuah model sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Sumber : (Sayifullah & Gandasari, 2016)

Selanjutnya, mengenai analisis Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menguraikan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) hingga 1 (satu) (Imam Ghozali, 2018). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang dekat dengan 1 (satu) berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen.

Kemudian, uji statistik F atau uji signifikansi simultan. Uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang disertakan dalam model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen/terikat” (Imam Ghozali, 2018). Uji F ini digunakan

untuk menentukan apakah variabel angka melek huruf dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Uji t adalah jawaban sementara dari rumusan masalah, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel ataupun lebih (Sugiyono, 2018). Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Penentuan nilai dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi dapat ditentukan melalui tabel distribusi normal dengan memperhatikan tingkat signifikansi (α) dan jumlah sampel yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi variabel dependen yaitu Kemiskinan (PPM) serta dua variabel independen yaitu Angka Melek Huruf (AMH) dan Pengangguran (P). Uji statistik deskriptif adalah uji statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data melalui proses pengumpulan data sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penyajian data yang telah diklasifikasi tersebut disajikan melalui mean, median, modus, standar deviasi, dan tabel kecenderungan setiap variabel. Berikut hasil statistik deskriptif data penelitian:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	PPM	AMH	P
Mean	9.057667	95.89767	5.999333
Median	9.950000	96.16500	5.555000
Maximum	14.91000	99.74000	9.550000
Minimum	3.470000	91.47000	2.720000
Std. Dev.	3.700094	2.860548	2.216004
Skewness	-0.210914	-0.114533	0.154577
Kurtosis	1.570818	1.536822	1.497939
Jarque-Bera	2.775626	2.741700	2.939704
Probability	0.249621	0.253891	0.229959
Sum	271.7300	2876.930	179.9800
Sum Sq. Dev.	397.0301	237.2993	142.4096
Observations	30	30	30

Sumber : Olah Data Eviews9

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah data observasi sebanyak 30 (tiga puluh). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Persentase Penduduk Miskin (PPM) yang memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 9,057667 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,700094 yang artinya nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean). Keadaan tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena nilai standar deviasi yang menggambarkan tidak terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya.

Variabel Angka Melek Huruf (AMH) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 95,89767 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,860548 yang artinya nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean). Keadaan tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena nilai standar deviasi yang menggambarkan tidak terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya.

Variabel Pengangguran (P) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 5,999333 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,216004 yang artinya nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean). Keadaan tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena nilai standar deviasi yang menggambarkan tidak terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya.

b. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* (Winarno, 2015). Untuk memilih model mana yang terbaik, maka dibutuhkan uji sebagai berikut:

- 1) Uji Chow, bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan dalam penelitian dan digunakan untuk memilih antara model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* (Winarno, 2015). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai kemiskinan untuk *Cross-section Chi-square*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	81.316725	(5,22)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	89.083303	5	0.0000

Sumber : Olah Data Eviews9

Dari hasil uji chow diatas diperoleh hasil bahwa kemiskinan *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal tersebut memperlihatkan bahwa *Fixed Effect Model* yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini.

- 2) Uji Hausman, digunakan untuk pemilihan model yang akan dilakukan antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* (Winarno, 2015). Untuk mengetahui manakah yang akan digunakan dan sesuai kriteria penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Hausman. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai kemiskinan untuk *Cross-section random*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

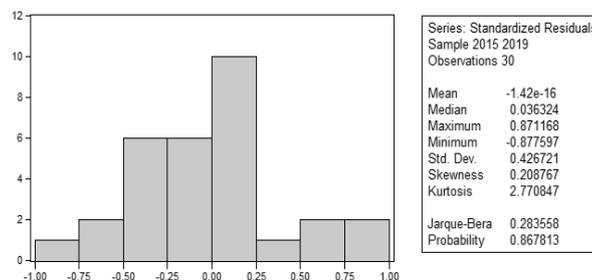
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.843819	2	0.0016

Sumber : Olah Data Eviews9

Berdasarkan hasil uji hausman diatas hasil nilai p-value *Cross-section random* yaitu sebesar 0,0016 yang berarti lebih kecil dari nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan Uji Jarque-Bera. Berikut hasil Uji *J-B Test* dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas (*Jarque-Bera*)

Berdasarkan gambar 3 nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari nilai tabel *Chi-Square*, maka data terdistribusi normal dari uji statistik.

d. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas, terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	AMH	P
AMH	1.000000	0.753401
P	0.753401	1.000000

Sumber : Olah Data Eviews9

Dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasinya adalah lebih kecil dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian tersebut.

e. Uji Heteroskedastisitas

Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji, secara lebih jelas disajikan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
<i>F-statistic</i>	0.557477	<i>Prob. F(5,24)</i>	0.7313
<i>Obs*R-squared</i>	3.121677	<i>Prob. Chi-Square(5)</i>	0.6812
<i>Scaled explained SS</i>	1.227608	<i>Prob. Chi-Square(5)</i>	0.9422

Sumber : Olah Data Eviews9

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white, nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0,6812 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

f. Uji Autokorelasi

Hasil Uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</i>			
<i>F-statistic</i>	0.078263	<i>Prob. F(2,24)</i>	0.9250
<i>Obs*R-squared</i>	0.187909	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0.9103

Sumber : Olah Data Eviews9

Dari hasil uji autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa Prob. Chi-Square sebesar 0,9103 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian.

g. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah memperoleh hasil metode yang dianggap baik melalui Uji Hausman, *Fixed Effect Model* digunakan untuk analisis regresi linier berganda data panel. Dari hasil *Fixed Effect Model* didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan} = 356.6924 - 3.646612\text{AMH} + 0.344516 \text{ Pengangguran}$$

h. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang dekat dengan 1 (satu) berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen”. Berikut hasil uji koefisien determinasi,

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.986700	<i>Mean dependent var</i>	9.057667
<i>Adjusted R-squared</i>	0.982468	<i>S.D. dependent var</i>	3.700094
<i>S.E. of regression</i>	0.489928	<i>Akaike info criterion</i>	1.634061
<i>Sum squared resid</i>	5.280645	<i>Schwarz criterion</i>	2.007714
<i>Log likelihood</i>	-16.51092	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	1.753596
<i>F-statistic</i>	233.1558	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.347709
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber : Olah Data Eviews9

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,982468 atau berkisar pada nilai 98,24%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel angka melek huruf dan pengangguran mampu menjelaskan variasi variabel kemiskinan sebesar 98,24%. Maka, sisanya sebesar 1,76% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

i. Uji Simultan (Uji F)

Dapat dilihat pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Prob(F-statistic) pengaruh angka melek huruf dan pengangguran sebesar $0,000000 < 0,05$. Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. $df1 = (i-1) = 6-1 = 5$, sedangkan $df2 = (n-(k+i)) = 30-(2+6) = 22$. Diperoleh F-Tabel sebesar 2,66 dan nilai F-Hitung sebesar 233,1558. Hal ini berarti bahwa nilai F-Hitung lebih besar daripada nilai F-Tabel yaitu $233,1558 > 2,66$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel terikatnya.

j. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap independen lainnya konstan dengan kriteria pengujian. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	356.6924	58.28632	6.119658	0.0000
AMH	-3.646612	0.598746	-6.090413	0.0000
P	0.344516	0.277340	1.242214	0.2272

Sumber : Olah Data Eviews9

Pengaruh Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa

Nilai T-hitung pada variabel angka melek huruf sebesar $-6,090413 < -1,70329$ dan Prob $0,0000 < 0,05$. Jadi H_1 ditolak, yang artinya angka melek huruf secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) dinyatakan ditolak, hal ini dibuktikan dengan melihat kondisi masyarakat, dimana jika tingkat kecakapan baca tulis masyarakat baik, berarti bisa memberikan dampak baik bagi angka kemiskinan yang nantinya akan berkurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti et.al yang menyatakan ada pengaruh negatif pada angka melek huruf terhadap tingkat kemiskinan di Kota Besar (Hardiyanti et al., 2021).

Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa

Nilai T-hitung pada variabel pengangguran sebesar $1,242214 < 1,70329$ dan Prob $0,2272 > 0,05$. Jadi H_2 diterima, yang artinya pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa. Dari hasil regresi ditemukan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayifullah dan Tia Ratu Gandasari menemukan bahwa Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. (Sayifullah & Gandasari, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Angka melek huruf dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa.
- b. Angka melek huruf secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa. Signifikannya angka melek huruf dalam mempengaruhi kemiskinan karena semakin tinggi angka melek huruf akan menurunkan angka buta huruf.
- c. Pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa. Tidak signifikannya pengangguran dalam mempengaruhi kemiskinan karena ada berbagai macam penganggur, yaitu orang-orang yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang sedang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan yang terakhir mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Di antara empat kategori pengangguran terbuka tersebut bahwa sebagian besar dari mereka masuk dalam sektor informal dan ada juga yang memiliki pekerjaan dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Selain itu, ada yang sedang berusaha atau mempersiapkan usaha sendiri, sedang menunggu untuk memulai pekerjaan, ada juga yang memiliki pekerjaan paruh waktu (*part time*) tetapi dengan pendapatan melebihi orang yang bekerja secara normal dan semua golongan tersebut masuk dalam kategori pengangguran terbuka.
- d. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan atau mengganti variabel dan pendekatan lainnya, serta tidak menggunakan data secara berturut-turut agar tidak membuang banyak sampel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, M., & Purbadharmaja, I. (2013). Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(8), 384–392.
- BPS. (2011). *Data dan Informasi Kemiskinan*. 175.
- BPS. (2019). Profil Kemiskinan di Indonesia September 2019. *Berita Resmi Statistik*, 08, 1–12.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit

Universitas Diponegoro.

- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Wulandari, S. (2021). *JKBM*. 8(November), 92–103. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.6135>
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25*.
- Junjun, A. N. (2020). Lingkaran Setan Kemiskinan di Kota Tasikmalaya dan Gagasan Manajemen Zakat Produktif sebagai Solusi. *La Zhulma : Ekonomi Syariah*, 1(1), 61–98.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236–255. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, D., & Rejekingsih, T. W. (2013). Analisis kemiskinan di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), 1–15.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonomika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (Kelima)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews (Keempat)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.